

BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEMATANGAN

KARIR SISWA KELAS IX DI MTs N 10 NGAGLIK SLEMAN

YOGYAKARTA



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Buwana Seta Megaswari
NIM 13220005**

Pembimbing:

**Dr. Irsyadunmas, M. Ag.
NIP 19710413 199803 1 006**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

ABSTRAK

Buwana Seta Megaswari (13220005), Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa di MTsN 10, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta : Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah siswa yang belum mampu merealisasikan karirnya berkenaan dengan kelanjutan studi. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan kematangan karir siswa Kelas IX.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subyek penelitian adalah guru BK, wali kelas dan siswa. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap Bimbingan kelompok yang di lakukan oleh BK. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang telah terkumpul disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan kematangan karir siswa ada 4 tahap yaitu Tahap pembentukan, Tahap peralihan, Tahap pelaksanaan kegiatan dan Tahap Pengakhiran.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Kematangan Karir Siswa

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Buwana Seta Megaswari

NIM : 13220005

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa di MTsN 10 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Mei 2019

Yang menyatakan,



Buwana Seta Megaswari

NIM. 13220005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274)515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Buwana Seta Megaswari
NIM : 13220005
Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Di MTsN 10 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Mei 2019

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam,

Pembimbing,



A. Saif Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP.19750427 200801 1 008

Dr. Irsyadunnas, M. Ag.
NIP.19710413 199803 1 006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

- Nomor: B-1171/Un.02/DD/PP.05.3/05/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas IX di MTsN
10 Ngaglik Sleman Yogyakarta**

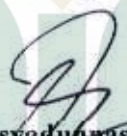
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Buwana Seta Megaswari
NIM/Jurusan : 13220005/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 7 Mei 2019
Nilai Munaqasyah : 93 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

Penguji II,


Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003

Penguji III,


Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, 22 Mei 2019

Dekan,




Dr. Hj. Nurjannah, M. Si
NIP 19600310 198703 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan

kepada orang tua tercinta

Alm. Yudha Prasetyantoro dan Esti Handayani
sebagai salah satu bentuk cinta dan kasih penulis
atas segala do'a, perjuangan dan pengorbanan.



MOTTO



Artinya:

“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Maghfirah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 596.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang selalu istiqamah di jalanNya.

Skripsi ini disusun untuk salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam dunia bimbingan konseling.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat, pengarahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, atas segala partisipasinya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Muhsin Kalida, S.Ag., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu sabar memberikan motivasi dan ilmunya selama kegiatan perkuliahan sampai akhir masa studi.

5. Dr. Irsyadunnas, M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang tiada henti-hentinya sabar dalam membimbing dan memotivasi penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam yang selalu sabar memberikan ilmunya dalam perkuliahan.
7. Segenap staf TU Prodi Bimbingan Konseling Islam dan staf TU Fakultas bidang Akademik yang memudahkan administrasi bagi penulis selama kegiatan perkuliahan sampai akhir masa studi.
8. Drs. H. Busyroni Majid, M.Si., selaku Kepala Sekolah MTs 10 Ngaglik Sleman Yogyakarta yang secara terbuka memberikan izin penelitian kepada penulis.
9. Haryanto, S.Pd., dan Bapak Drs. Sismadi selaku Guru BK MTsN 10 yang telah banyak memberikan informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
10. Mohammad Muslim, S.Pd. M.Pd.i selaku wali kelas IX B yang turut memberikan banyak informasi untuk melengkapi skripsi ini.
11. Siswa kelas IX B dengan inisial FA, HNK, HN, RAM, SDL, dan TAF yang sudah bersedia menjadi subyek untuk penelitian terima kasih atas waktunya dan partisipasinya.
12. Sahabat sejak zaman SMA Adika Fitri Ningsih dan Afip Afiyani terimakasih atas canda, tawa, perhatian serta sudah bersedia menghabiskan waktu bersama-sama baik suka maupun duka.
13. Sahabat otoku seperjuangan BKI angkatan 2013 Nisa, Fahda, Novi, Muta, Hastin, Fitri, Kurnia yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi ini dengan suka dan duka.

14. Teman-teman PPL UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hanif, Zakka, Vivi, dan Desi yang sama-sama berjuang dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Calon Suamiku Wildam Anggiasta terimakasih atas do'a, perhatian, dukungan dan canda tawa yang telah diberikan pada penulis.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran, masukan, dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 02 Mei 2019

Penulis

Buwana Seta Megaswari
NIM. 13220005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	6
G. Kerangka Teori	10
H. Metode Penelitian	24
 BAB II GAMBARAN UMUM MTsN 10 NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA	 32
A. Letak Geografis MTsN 10 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	32
B. Sejarah Berdiri MTsN 10 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	32
C. Visi, Misi dan Tujuan serta Sasaran MTsN 10 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	35

D. Struktur Organisasi MTsN 10 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	36
E. Keadaan Guru dan Siswa MTsN 10 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	38
F. Fasilitas Dan Sarana Prasarana MTsN 10 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	40
G. Gambaran Umum Organisasi BK MTsN 10 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	42
BAB III TAHAPAN-TAHAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR SISWA	65
A. Tahap Pembentukan.....	66
B. Tahap Peralihan	73
C. Tahap Pelaksanaan Kegiatan	75
D. Tahap Pengakhiran	86
BAB IV PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	94
C. Kata Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Daftar Riwayat Hidup	
Pedoman Wawancara	

DAFTAR BAGAN

Bagan I	Struktur Organisasi MTsN 10, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	37
Bagan II	Struktur Organisasi Pelayanan BK MTsN 10 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	42
Bagan III	Mekanisme Kerja BK MTsN 10 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta ..	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Dalam upaya memberikan pemahaman terhadap skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas IX di MTsN 10 Sleman Yogyakarta” dan agar tidak terjadi kesalahfahaman maka dari itu penulis akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul tersebut.

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok yang memungkinkan sejumlah individu bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari pembimbing yang berguna untuk kehidupan setiap individu.¹ Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah.² Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok untuk mencegah berkembangnya masalah.³

Dengan demikian yang dimaksud dengan Bimbingan Kelompok dalam penelitian ini adalah layanan pemberian bantuan yang diberikan kepada beberapa siswa secara bersamaan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk mencegah berkembangnya suatu permasalahan yang akan dialami oleh siswa.

¹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineke Cipta, 2004), hlm. 309.

² Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung: Refika Aditama 2009), hlm.12.

³ Tatiek Romlah, *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hlm. 3.

2. Meningkatkan Kematangan Karir

Menurut KBBI meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang mempunyai arti fase, yang menambah imbuhan me-kan berubah menjadi meningkatkan yang berarti suatu usaha atau upaya untuk maju. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), mempertinggi.⁴

Kematangan karir adalah keberhasilan seorang individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan yang khas pada tahap perkembangannya.⁵ Kematangan karir merupakan kesiapan individu untuk membuat keputusan karir dan kesiapan individu untuk membuat keputusan yang tepat.⁶

Yang dimaksud dengan meningkatkan kematangan karir adalah suatu usaha atau upaya siswa untuk maju dalam penyelesaian tugas perkembangan yang berhubungan dengan kesiapan dalam membuat keputusan karir dan kesiapan dalam menemukan keputusan yang tepat. Berkenaan dengan kelanjutan studi siswa yang akan memilih sekolah kejuruan atau madrasah aliyah.

3. Siswa MTsN 10 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Siswa adalah murid.⁷ Siswa adalah orang yang menimba ilmu di sekolah di mana kedudukannya di bawah guru dan kepala sekolah. Siswa adalah murid yang mencari ilmu di sekolah yang kedudukannya lebih rendah

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 950.

⁵ Arifa Nisrina Ayuni, “Kematangan Karir Siswa Kelas XI ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga, SMA Negeri 1 Pakem”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5 : 10 (Oktober, 2015), hlm. 2

⁶ Ayu Rahmawati Prastiwi, “Upaya Peningkatan Kematangan Karir melalui Metode *Career Portfolio* pada Siswa Kelas X MIA 1, SMA N 1 Boyolali”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4 : 9 (Juli, 2015), hlm. 1

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 198.

dibanding dengan kepala sekolah dan guru.⁸ Siswa bisa juga disebut murid yaitu orang (anak) yang sedang berguru (belajar di sekolah).⁹ Murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta yang belum mampu merealisasikan perencanaan karir ingin lanjut ke Sekolah Kejuruan atau ke Madrasah Aliyah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babadan Baru adalah suatu lembaga pendidikan setingkat SMP yang berbasis Islam, terletak di Jalan Kaliurang Km 8,5 Dayu Sinduharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta. Dan merupakan pendidikan formal yang sedikit berbeda dengan sekolahan umum biasanya, di Lembaga Pendidikan ini terdapat berbagai ajaran agama Islam secara lebih mendalam seperti Fiqih, Qur'an Hadist dan lain-lain.

Dari pengertian-pengertian diatas yang dimaksud dengan judul "Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kematangan Karir Siswa MTsN 10 Sleman Yogyakarta" dalam penelitian ini adalah tahap-tahap bimbingan kelompok yang diberikan kepada beberapa siswa secara bersamaan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa agar lebih maju dan mampu menyelesaikan tugas perkembangannya yang berhubungan dengan kesiapan dalam membuat keputusan karir dan mampu menentukan keputusan yang tepat mengenai kelanjutan studi.

B. Latar Belakang Masalah

Karir merupakan pekerjaan profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati, dengan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai

⁸ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 133.

⁹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Akademi, 1996), hlm. 10.

dengan minatnya.¹⁰ Masalah karir merupakan jenis permasalahan yang sering dijumpai pada siswa. Dibenak para siswa pasti banyak bermunculan berbagai pertanyaan seperti bagaimana menyiapkan diri untuk masa depan, jenis pendidikan lanjutan apa yang harus ditempuh untuk mencapai pekerjaan atau karir yang diinginkan, dan bagaiman cara untuk mencapai karir tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi permasalahan yang mampu merisaukan para siswa. Keadaan tersebut merupakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membuat perencanaan karirnya, kesulitan-kesulitan tersebut dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang dimiliki seperti persyaratan yang dibutuhkan serta minat profesional yang berhubungan dengan pilihan karirnya. Keterbatasan yang dimiliki siswa cenderung pada : siswa yang belum mampu membuat perencanaan karirnya ingin melanjutkan studi dimana, siswa yang belum mampu mengeksplorasi karir, dan belum mampu menyusun keputusan karir yang tepat..

Super menyatakan remaja yang tidak mencapai kematangan karir sesuai dengan tahap perkembangan dan tugas perkembangan karirnya maka akan mengalami hambatan atau bermasalah dalam karirnya.¹¹ Hal tersebut membuktikan bahwa pentingnya kematangan karir berupa: pilihan karir tentang kelanjutan studi, langkah-langkah pendidikan, dan pelatihan yang tepat akan mengantarkan seseorang menjadi individu yang mempunyai daya saing dalam memilih , sebaliknya rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir.

¹⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm 194

¹¹ Muntamah, Jati Arianti, "Hubungan Antara Kelekatan Terhadap Teman Sebaya Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Trucuk Klaten", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5 : 4 (Oktober, 2016), hlm. 706

Permasalahan kematangan karir yang ditemui di MTsN 10 Sleman Yogyakarta pada siswa kelas IX cukup beragam, hal ini dapat dilihat dari sejumlah permasalahan kematangan karir yang muncul misalkan di Yogyakarta siswa siswi MTsN 10 Sleman belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang akurat tentang potensi diri sendiri yang dapat mendukung karirnya di masa depan, program studi yang dimasuki bukan pilihan sendiri, belum memiliki pemahaman yang mantap tentang kelanjutan studi yang akan ditempuh. Alasan penelitian ini yaitu menurut guru BK bahwa masih banyaknya siswa yang belum memiliki pemahaman atau pengetahuan yang akurat mengenai potensi diri juga pemilihan studi lanjutan yang diinginkan sesuai dengan potensi yang dimiliki

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konsling dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas IX di MTsN 10 Ngaglik Sleman Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap yang digunakan oleh guru BK pada pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas IX MTsN 10 Sleman Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa mengenai kelanjutan studi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan bisa bermanfaat dikemudian hari bagi peneliti dan guru Bimbingan dan Konseling baik sebagai bahan acuan khususnya tentang tahapan-tahapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa mengenai kelanjutan studi. Dan dapat dijadikan referensi untuk generasi-generasi berikutnya.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui serta menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian kajian pustaka dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan teori-teori dari hasil penelitian sebelumnya. Pada intinya kajian pustaka berfungsi sebagai pondasi bagi peneliti agar nantinya tidak terjebak pada *plagiarisme*. Penulisan tentang Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa belum banyak dilakukan. Karya yang terkait diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Nano Ratno Panca Pamungkas yang berjudul *“Peningkatan Kematangan Karir melalui Bimbingan Kelompok homeroom siswa kelas X Pemasaran SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta”*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk, mekanisme bimbingan kelompok dengan teknik homeroom dalam

meningkatkan kematangan karir siswa. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan teknik homeroom sangat efektif dalam peningkatan kematangan karir siswa, maka guru pembimbing dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik homeroom sebagai sarana untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Hal ini bisa terjadi karena di dalam layanan terdapat dinamika kelompok yang dinamis antar anggota kelompok. Selain itu kedekatan emosional antar anggota juga akan membantu siswa dalam hal memecahkan masalah.¹² Hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan, persamaannya pada metode dan tujuannya yaitu Bimbingan kelompok dalam peningkatan kematangan karir siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada teknik dan lokasi penelitian, dalam penelitian diatas menggunakan teknik homeroom yaitu Peningkatan Kematangan Karir melalui Bimbingan Kelompok homeroom siswa kelas X Pemasaran SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta, sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kematangan Karir siswa kelas IX MTsN 10 Sleman Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Ita Juwitaningrum yang berjudul “*Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK N 11 Bandung*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kematangan karir siswa SMK, untuk melakukan kajian terhadap program Bimbingan Karir disekolah, dan untuk mengetahui upaya Bimbingan Karir yang dilaksanakan oleh

¹² Nano Ratno Panca Pamungkas, “Peningkatan Kematangan Karir melalui Bimbingan Kelompok Homeroom Siswa Kelas X Pemasaran SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3 : 7 (Juli, 2017), hlm.344

Guru BK di SMK N 11 Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir siswa secara umum di SMK N 11 Bandung berkategori sedang dan program Bimbingan Karir terbukti efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa sehingga layak untuk diterapkan dalam layanan Bimbingan dan Konseling.¹³ Adapun perbedaan penelitian dengan yang penulis lakukan yaitu terletak pada tujuan dan lokasi penelitian, dalam penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui profil kematangan karir dan keefektifan Bimbingan Karir yang dilaksanakan oleh Guru BK di SMK N 11 Bandung sedangkan penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap yang digunakan pada Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kematangan Karir siswa kelas IX MTsN 10 Sleman Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Masfuhah yang berjudul Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta. Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap yang digunakan pada Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan Bimbingan Kelompok yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dilakukan melalui berbagai tahapan, yaitu tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran. Adapun perubahan yang dialami siswa adalah siswa memiliki hasrat untuk belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, siswa memiliki harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan

¹³ Ita Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK N 11 Bandung", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 2 : 2 (Agustus, 2016), hlm.132

dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik saat belajar, dan terwujudnya lingkungan yang kondusif untuk proses belajar.¹⁴ Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan layanan bimbingan kelompok dan lokasi penelitian yaitu MTsN 10 Sleman, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terletak pada fokus judul penelitian. Fokus penelitian diatas yaitu meningkatkan motivasi belajar sedangkan fokus pada penelitian ini adalah meningkatkan kematangan karir berhubungan dengan kelanjutan studi siswa.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok yang memungkinkan sejumlah individu bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari pembimbing yang berguna untuk kehidupan setiap individu. Menurut Gazda bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat Bimbingan Kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.¹⁵

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok untuk mencegah berkembangnya masalah. Menurut Gazda pelaksanaan bimbingan kelompok pada umumnya

¹⁴ Tuti Masfuhah, *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 10 Sleman, "Skripsi"* (Yogyakarta, Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUKA YK), hlm. 104.

¹⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 309-310

dilakukan di kelas. Kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, masalah sosial, penyesuaian diri, dan masalah hubungan antar pribadi.¹⁶ Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada individu yang mengetahui masalah.¹⁷

Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah suatu layanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan oleh pembimbing atau guru BK yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok yang terdiri dari 6-12 orang untuk memberikan informasi dengan keperluan tertentu, dalam memotivasi dan mengembangkan interaksi kelompok.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum penyelenggaraan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dirasakan oleh individu dalam kelompok. Sehingga melalui bimbingan kelompok, individu akan memperoleh banyak informasi yang mungkin akan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah sebagai sarana untuk memberikan bimbingan kepada masing-masing yang menjadi anggota kelompok itu.¹⁸

Berdasarkan pernyataan diatas maka tujuan pemberian layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan informasi dan data-data yang berguna bagi individu melalui kegiatan kelompok untuk memecahkan

¹⁶ Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, hlm. 3.

¹⁷ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, hlm. 12.

¹⁸ *Ibid.*, hlm 3

permasalahan-permasalahan yang mengganggu atau merisaukan dapat diungkapkan, dibicarakan, dan diselesaikan secara kelompok. Serta mengembangkan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari yang mungkin mengarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang diharapkan.

c. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Menjelaskan bahwa teori tentang tahap-tahap bimbingan kelompok secara khusus untuk meningkatkan kematangan karir tidak ada, oleh karena itu penulis akan menggunakan teori tahap-tahap bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir secara umum. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi serta menentukan tindakan selanjutnya. Tahap-tahap perkembangan kelompok dalam bimbingan melalui pendekatan kelompok sangat penting yang pada dasarnya tahapan perkembangan kegiatan bimbingan kelompok sama dengan tahapan yang terdapat dalam kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok ada beberapa tahap-tahap yang dilaksanakan yaitu:

1) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan ini merupakan tahap pengenalan, tahap memasukkan diri dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok saling memperkenalkan diri, mengungkapkan tujuan, dan harapan-harapan yang ingin dicapai. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga anggota tahu arti dari bimbingan kelompok, serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok tersebut.

Tahap ini merupakan tahap awal pada kegiatan bimbingan kelompok. Pembimbing membuka kegiatan dan dari anggota kelompok satu persatu memperkenalkan diri, pembimbing menjelaskan teknik pengenalan akan dilakukan. Sehingga dengan adanya pengenalan dari setiap anggota mereka bisa mengetahui data yang dimiliki setiap anggota.

Setelah adanya pengenalan dari masing-masing anggota, kemudian pembimbing menjelaskan tujuan diadakannya suatu bimbingan kelompok yang salah satunya adalah membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh anggota, dan pembimbing bisa memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat setiap anggota tentang tujuan dari bimbingan kelompok.

Selain itu pembimbing maupun anggota kelompok juga menyampaikan apa saja yang ingin dicapai dengan adanya bimbingan kelompok, dan adanya kesepakatan yang dibuat oleh pembimbing dan anggota kelompok tentang proses bimbingan yang akan berjalan, dan salah satu aturan yang dibuat adalah terdapat suatu kegiatan di mana pembimbing memberi kesempatan kepada setiap anggota untuk berpendapat apa maksud dari bimbingan kelompok yang kemudian disusul oleh pembimbing.¹⁹

2) Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan apa saja yang dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan inti dari keseluruhan kegiatan. Serta membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

¹⁹*Ibid*, hlm. 133

Tahap selanjutnya adalah menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan, pembimbing dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok bebas atau tugas dan tema ditentukan dari kesepakatan bersama. Setelah kegiatan yang dipilih disepakati maka diharapkan tidak muncul keraguan atau belum siapnya anggota melakukan kegiatan. Dalam tahap ini pembimbing harus mengenali suasana yang ada, yaitu apabila anggota belum siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya dan mengatasi masalah yang akan dibahas²⁰

3) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Mengemukakan masalah atau topik, anggota membahas masalah atau topik mendalam, tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang sedang dibicarakan.

Tahap berikutnya adalah menentukan topik secara mendalam. Apabila topik yang dipilih adalah tugas maka pemimpin kelompok mengemukakan topik, yang di dalamnya terjadi suatu tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok tentang permasalahan yang belum jelas. Selanjutnya anggota membahas masalah tersebut secara mendalam dan tuntas serta diselingi suatu permainan atau yang lain bila diperlukan.

Apabila topik yang dipilih adalah topik bebas maka setiap anggota dipersilahkan untuk menyampaikan masalah yang terjadi kemudian memilih

²⁰*Ibid*, hlm. 135.

topik yang akan dibahas terlebih dahulu dan diselesaikan. Setelah terselesaikan diselingi permainan atau yang lain bila diperlukan.²¹

4) Tahap Pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan.

Dalam tahap terakhir ini pemimpin menyampaikan kesan tentang kemampuan anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah yang telah dibahas, setiap anggota mampu menyelesaikan dengan baik atau kurang baik. Kemudian anggota menyampaikan kesan yang dirasakan setelah adanya bimbingan kelompok setiap anggota merasakan suatu perubahan pada diri sendiri ataupun tetap sama.

Membahas kegiatan lanjutan. Anggota kelompok dapat menentukan waktunya sendiri tanpa campur tangan dari pembimbing. Anggota dapat merekomendasikan waktu yang tepat untuk melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok dan pembimbing merasa cukup maka tidak perlu melanjutkan bimbingan.²²

d. Teknik-teknik Bimbingan Kelompok

Pada tahap-tahap bimbingan kelompok, terdapat berbagai teknik yang bisa dipergunakan, antara lain:

1) Teknik Pemberian Informasi (*expocitory tehniques*)

²¹*Ibid*, hlm. 137

²²*Ibid.*, hlm. 151.

Teknik pemberian informasi menurut *Jacobsen*, dkk dalam bukunya *Tatiek Romlah* disebut dengan metode ceramah. Yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.²³

2) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan dibawah pimpinan seorang pemimpin.²⁴

3) Teknik Pemecahan Masalah (*Problem-solving techniques*)

Teknik pemecahan masalah menurut *Zastrow* dalam bukunya *Tatiek Romlah* adalah mengajarkan pada individu bagaimana memecahkan masalah secara sistematis, yaitu:

- a) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
- b) Mencari sumber dan merumuskan sebab-sebab masalah.
- c) Mencari alternatif pemecahan masalah
- d) Menguji kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan masing-masing alternatif.
- e) Memilih dan melaksanakan alternatif yang paling menguntungkan.
- f) Mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai.²⁵

4) Permainan Peranan (*Role Playing*)

²³ *Tatiek Romlah, Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hlm. 86

²⁴ *Ibid.*, hlm. 89.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 93.

Menurut Bannet dalam bukunya Tatiek Romlah, permainan peranan adalah suatu alat belajar yang mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antara manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan-kehidupan sebenarnya.²⁶

5) Permainan Simulasi (*Simulasion Game*)

Menurut Adams dalam bukunya Tatiek Romlah, permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan yang sebenarnya.²⁷

6) Karya Wisata

Karya wisata adalah kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah untuk mengunjungi obyek-obyek yang ada kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari siswa dan dilaksanakan untuk tujuan belajar secara khusus.²⁸

7) Teknik Penciptaan Suasana Kekeluargaan (*Home Room*)

Menurut Pietrofesa, dkk. Dalam bukunya Tatiek Romlah, *home room* adalah teknik untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa di luar jam-jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan dan dipimpin oleh guru atau konselor.²⁹

²⁶*Ibid.*, hlm. 98.

²⁷*Ibid.*, hlm. 117.

²⁸*Ibid.*, hlm. 120.

²⁹*Ibid.*, hlm. 123.

Jadi, dari adanya ketujuh teknik tersebut dapat dilaksanakan oleh guru BK atau pembimbing kelompok dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik dan efektif.

2. Tinjauan Tentang Kematangan Karir

a. Pengertian Kematangan Karir

Super menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tiap tahap perkembangan karir. Selain itu Super juga menyatakan bahwa kematangan karir juga merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya, karena perkembangan biologis, sosial dan harapan dari masyarakat yang telah mencapai tahap perkembangan tersebut. Kesiapan afektif terdiri dari perencanaan karir dan eksplorasi karir sementara kesiapan kognitif terdiri dari kemampuan mengambil keputusan dan wawasan mengenai dunia kerja. *Crites* mendefinisikan kematangan karir sebagai tingkat dimana individu telah menguasai tugas perkembangan karirnya, baik komponen pengetahuan maupun sikap, yang sesuai dengan tahap perkembangan karir.

Menurut *Savickas* kematangan karir adalah kesiapan individu dalam memilih dan membuat keputusan karir yang sesuai dengan kehendak hati serta kecenderungan kepribadian dan tahap perkembangan karirnya. *Crites* menyatakan bahwa untuk dapat memilih dan merencanakan karir yang tepat, dibutuhkan kematangan karir, yaitu meliputi pengetahuan akan diri,

pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan. Menurut Yost dan Corbishly kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya.³⁰

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan karir merupakan keberhasilan individu untuk menjalankan tugas perkembangan karirnya yang sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani, meliputi pembuatan perencanaan, pengumpulan informasi mengenai karir kedepan atau pekerjaan dan pengambilan keputusan karir yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karir yang dipilih.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir.

Menurut Winkel perkembangan karir dipengaruhi oleh :

1) Faktor Internal

- a) Nilai (Value), nilai memegang peranan penting dalam keseluruhan perilaku individu dan mempengaruhi seluruh harapan serta lingkup aspirasi dalam hidup, termasuk bidang pekerjaan yang dipilih dan ditekuni. Cita-cita dalam bidang pekerjaan kerap merupakan perwujudan konkret dari suatu nilai kehidupan.

³⁰ Nazilatul Wahyu Nafisah, Sumardjono Padmomartono, Yutinus Windrawanto, *Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Teknik Problem Solving Berbantuan Media Mind Map, "Skripsi"* (Semarang, Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana), hlm. 15-16.

- b) Taraf Intelegensi, tinggi rendahnya taraf intelegensi yang dimiliki seseorang akan berpengaruh efektif atau tidaknya keputusan pemilihan karir.
- c) Bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu (*field of occupation*) dan mencapai tingkatan lebih tinggi dalam suatu jabatan (*level of occupation*).
- d) Minat mengandung makna bagi perencanaan masa depan sehubungan dengan jabatan yang akan dipegang, terutama mengenai bidang jabatan yang akan dimasuki dan melihat ada kepuasan individu dalam menjalani bidang pekerjaan tertentu (*vocational satisfaction*).
- e) Kepribadian, pada saat memasuki bidang pekerjaan tertentu sifat kepribadian tersebut akan lebih berpengaruh terhadap kemampuan diri untuk bertahan dan berhasil dalam karir yang dipilih.
- f) Pengetahuan, informasi yang akurat tentang dunia kerja dan diri sendiri dapat mempengaruhi aspirasi individu. Jika telah mendapatkan informasi yang akurat dan menyadari keterbatasan dalam pilihannya, maka pilihan karir yang fantasi mulai ditinggalkan.

2) Faktor Eksternal

- a) Masyarakat, lingkungan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga. Pandangan tersebut meliputi pandangan mengenai tinggi rendahnya

aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita, dan sesuai tidaknya karir tertentu untuk pria dan wanita.

- b) Keadaan sosial ekonomi negara, laju pertumbuhan ekonomi, stratifikasi masyarakat berpengaruh terhadap terciptanya suatu bidang pekerjaan baru dan terhadap terbuka tertutupnya kesempatan karir bagi individu.
- c) Sosial ekonomi keluarga menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, jumlah kenalan pemegang kunci bagi beberapa karir tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial.
- d) Pengaruh keluarga, orang tua, saudara menyatakan harapan serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan karir.
- e) Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja.
- f) Pergaulan dengan teman sebaya. Yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.³¹

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa nilai, bakat khusus, minat, kepribadian, taraf, intelegensi, kepribadian dan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal berupa

³¹*Ibid.*, hlm. 20-22.

keluarga, masyarakat, kondisi sosial ekonomi baik negara maupun orang tua, dan pengaruh teman sebaya.

c. Tahap-tahap Perkembangan Karir

Menurut Ginzberg dalam teori perkembangan pilihan karir (*development careerchoice*) yang menyatakan bahwa anak-anak dan remaja melalui tiga tahap pilihan karir yaitu:

1) Fantasi (sebelum umur 11 tahun)

Pada periode fantasi ini pilihan anak masih bersifat khayalan. Serta disini anak banyak menadakan identifikasi dengan orang dewasa. Misalnya anak kecil yang ingin menjadi jenderal, pilot, dokter, dan sebagainya.

2) Tentatif (11-16 tahun)

Pada tahap tentatif merupakan suatu masa transisi dari tahap fantasi masa kanak-kanak menuju tahap pengambilan keputusan yang realistis. Remaja pada masa ini mendasarkan pilihannya pada minatnya, kemudian ia lebih memusatkan perhatiannya pada kemampuannya.

3) Realistis (17-18 tahun)

Pada tahap ini remaja mulai beralih dari pilihan karir yang bersifat subjektif ke pilihan karir yang lebih bersifat realistis. Selama masa ini, secara ekstensif individu mengeksplorasi karir-karir tersedia, kemudian mereka memfokuskan pada sebuah karir tertentu, dan akhirnya memilih pekerjaan spesifikasi dalam karir tersebut.

d. Dimensi dalam Kematangan Karir

Menurut Super mendefinisikan lima dimensi dalam kematangan karir, yaitu:

- 1) Perencanaan karir (*career planfulness*), meliputi perencanaan untuk sekarang dan perencanaan untuk masa depan.
- 2) Eksplorasi karir (*career exploration*), meliputi konsultasi dengan orang lain, pencarian dan keikutsertaan.
- 3) Informasi (*information*), meliputi pendidikan, persyaratan penghasilan, tugas, pembekalan dan tuntutan, kondisi, dan kemajuan karir.
- 4) Pengambilan keputusan (*decisin making*), meliputi prinsip dan praktis dalam pengambilan keputusan.
- 5) Orientasi (*orientation*), meliputi realistik, konsistensi, perwujudan, dan pengalaman kerja.³²

Berdasarkan pernyataan menurut tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa dimensi dalam kematangan karir adalah perencanaan karir, ekplorasi karir, informasi, pengambilan keputusan dan orientasi pada pilihan karir.

e. Aspek-aspek Kematangan Karir

Adapun aspek-aspek kematangan karir menurut Super, Crite, Westbrook, dan Langley sebagai berikut

- 1) Pengetahuan tentang diri (*knowledge of self*)

Mendapatkan informasi tentang diri sendiri dan mengubah informasi tersebut kepada pengetahuan diri. Meliputi kebutuhan nilai, aturan, kehidupan, minat pekerjaan.

³²*Ibid.*, hlm. 25.

2) Pengambilan keputusan (*Decision Making*)

Memperoleh keterampilan pengambilan keputusan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan yang efektif. Meliputi pemilihan karir dan pengambilan keputusan yang efektif.

3) Informasi karir (*Career Information*)

Mengumpulkan informasi karir dan mengubahnya menjadi pengetahuan tentang dunia kerja. Meliputi pengumpulan informasi mengenai karir.

4) Integrasi pengetahuan tentang diri dan tentang karir (*integration of self with knowledge of career*)

Mengintegrasikan pengetahuan diri dan pengetahuan tentang dunia kerja.

5) Perencanaan karir (*Career Planning*)

Menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam perencanaan karir.³³

Jadi, aspek-aspek kematangan karir yang dimaksud sesuai diatas adalah pengetahuan tentang diri, pengambilan keputusan, informasi karir, integrasi pengetahuan tentang diri dan tentang karir, dan perencanaan karir. Kelima aspek tersebut yang menjadi pokok dalam kematangan karir, dan dikatakan kematangan karir seorang individu itu dapat terbangun jika sudah memenuhi kelima aspek-aspek tersebut.

3. Kajian Islam Tentang Kematangan Karir

³³*Ibid.*, hlm. 27.

Karir menurut Islam merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja, berusaha dan berikhtiar dengan sungguh-sungguh yang diikuti dengan mengingat (*dzikir*) kepada Allah SWT., baik melalui doa maupun tingkah laku serta semata-mata hanya karena Allah SWT., dengan keyakinan karir yang ia lakukan akan dipertanggungjawabkan kepada manusia dan Allah SWT.

Baik secara implisit maupun eksplisit al-Qur'an memberikan tuntunan kepada manusia untuk berkarir dan memenuhi kebutuhan hidup. Diantara perintah tersebut yakni surah an-Nisa' ayat 32 :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ
مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ
فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagianmu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi oranglaki-laki ada bahagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Mahamengetahui segala sesuatu.” (QS. an-Nisaa’: 32)

Ayat diatas, secara tegas memerintahkan manusia untuk berusaha atau berikhtiar. Setiap manusia akan mendapatkan sesuatu sesuai yang mereka usahakan atau kerjakan. Shihab menjelaskan kata yang dipakai dalam ayat tersebut untuk menunjukan makna usaha *iktasaba* dan *iktasabn*, yang diartikan dengan

yang mereka usahakan. *Iktasabu* menunjukkan makna adanya kesungguhan serta usaha estera.³⁴

H. METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian salah satu tujuannya adalah data, dan untuk memperoleh data tentunya dibutuhkan sebuah metode penelitian yang akan digunakan guna mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁵

Metode Penelitian juga diartikan sebagai cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.³⁶ Beberapa hal yang akan dijelaskan pada metode penelitian ini, yaitu meliputi jenis penelitian, penentuan subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data. Metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lapangan dalam penelitian ini berlokasi di MTsN 10 Sleman Yogyakarta. Alasan menggunakan jenis penelitian

³⁴Masmuhazir, Mochammad, *Efikasi Diri Dan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan*, "Skripsi" (Malang, Jurusan Psikologi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang), hlm. 18.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 3.

³⁶Kontjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 13.

ini karena dalam metode kualitatif ini adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁷

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan suatu data dari adanya suatu pengamatan perilaku di lokasi dan mendapatkan data dari perkataan seseorang yang bersangkutan. Sehingga penulis akan lebih mudah untuk mendapatkan suatu data yang dibutuhkan dan sesuai dengan fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan proses Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan kematangan karir siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek

Subyek penelitian adalah orang yang bisa memberikan suatu keterangan tentang informasi yang dibutuhkan.³⁸ Subyek penelitian dapat ditemukan dengan cara memilih informasi untuk dijadikan “*Key Informan*” di dalam pengambilan data lapangan.³⁹ Adapun subyek dalam penelitian ini adalah:

1) Siswa

³⁷Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hlm. 4.

³⁸Tantang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1986). hlm. 92.

³⁹Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995). hlm. 7.

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁰ Angket terbuka digunakan oleh penulis untuk memberikan keleluasaan pada responden untuk memberikan jawaban, dan sebagai tambahan data pada hasil penelitian nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haryanto dan angket terbuka yang sudah penulis lakukan bahwa dari empat kelas masing-masing terdapat anak yang memiliki permasalahan mengenai kelanjutan studinya tetapi tidak sebanyak siswa kelas IX B jadi terpilihlah kelas IX B karena paling banyak siswa yang memiliki tujuan dan permasalahan mengenai kelanjutan studi yang sama.

Berdasarkan angket yang telah dianalisis menunjukkan bahwa 10% dari 28 siswa kelas IX B yang berjumlah enam siswa memiliki permasalahan dan tujuan kelanjutan studi yang sama. Keenam siswa tersebut berinisial FA, HNK, HN, RAM, SDL dan TAF. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling mengadakan kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir.

2) Guru BK

Terdapat dua Guru BK di MTs N 10 Sleman yaitu Bapak Haryanto dan Bapak Sismadi. Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil satu guru BK yaitu Bapak Haryanto karena yang mengampu siswa kelas IX

⁴⁰ Suharsisni Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 194

adalah Bapak Haryanto sedangkan Bapak Sismadi mengampu kelas VII dan VIII.

3) Wali Kelas

Wali kelas dalam penelitian ini penulis mengambil satu wali kelas yaitu Bapak Mochammad Muslimyang mengampu kelas IX B.

b. Obyek

Obyek penelitian adalah fenomena yang menjadi topik dan tempat penelitian.⁴¹ Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap Bimbingan Kelompok yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan kematangan karir siswa di MTsN 10 Sleman, yang berkenaan dengan kelanjutan studi yang akan ditempuh.

c. Metode Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴² Pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yaitu penulis tidak ikut andil dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Penulis hanya mengamati dan menulis aktifitas yang terjadi pada bimbingan kelompok. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan:

⁴¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2012). hlm.79.

⁴² Suharsisni Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 156.

- a) Gambaran tentang pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK kepada siswa.
- b) Siswa yang belum mampu merealisasikan karir atau siswa yang belum mencapai kematangan karir
- c) Penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati diantaranya adalah letak geografis MTsN Babadan BaruNgaglik, Sleman, Yogyakarta, keadaan belajar siswa kelas IX B di MTsN Babadan BaruNgaglik, Sleman, Yogyakarta dan guru yang ada di MTsN Babadan BaruNgaglik, Sleman, Yogyakarta, khusus staf Bimbingan dan Konseling, lingkungan fisik Bimbingan dan Konseling, serta layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan.

2) Wawancara

Metode wawancara mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapat keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan becakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut.⁴³ Wawancara ini dilakukan kepada guru BK, wali kelas dan siswa dari salah satu kelas yang menghasilkan data diantaranya tentang pembentukan kelompok, cara pemilihan anggota kelompok, tujuan bimbingan kelompok bagi siswa, hasil dari kegiatan kelompok, selain itu wawancara dilakukan untuk mengetahui masalah yang dialami siswa serta perilaku siswa ketika dikelas.

⁴³Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, hlm. 162.

Wawancara ini dilakukan kepada guru BK yaitu Bapak Drs. Sismadi., M.Pd kepada wali kelas IX B yaitu Bapak Mochammad Muslim., S.Pd. M.Pd.i. serta enam siswa dari kelas IX B yaitu FA, HNK, HN, RAM, SDL dan TAF.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data, dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku, peraturan-peraturan.⁴⁴ Dari metode ini peneliti akan mendapatkan data tertulis tentang struktur organisasi madrasah, dokumen hasil prestasi siswa maupun dokumen catatan perilaku siswa. Dengan metode ini pula penulis bisa mendapatkan profil BK, keadaan guru BK, daftar siswa yang mengikuti bimbingan kelompok, dan diharapkan masih banyak lagi yang mungkin bisa didapat dengan metode dokumentasi ini.

4) Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu dengan cara data yang telah dihimpun kemudian disusun secara sistematis, diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga dapat menjelaskan pengertian dan pemahaman tentang gejala yang diteliti.⁴⁵ Ada 3 (tiga) komponen analisis data yang digunakan untuk melakukan analisis tersebut, yaitu:

- a) Reduksi data merupakan pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 156.

⁴⁵Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 14.

diperoleh di lapangan. Reduksi data yang dilakukan penulis secara terus menerus pada waktu penelitian dilakukan yaitu dengan cara memilih data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dikelompokkan berdasarkan data yang dibutuhkan oleh penulis. Selanjutnya merangkum dan memilih data berdasarkan pada fokus-penelitian serta diambil data pokok dan penting yang berkaitan dengan tahapan-tahapan yang dilakukan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 10 Sleman yang kemudian dideskripsikan oleh penulis.

b) Penyajian data penelitian. Dalam penyajian data ini peneliti menguraikan data-data yang telah dirangkum dan dipilih yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat berbentuk naratif dan berdasarkan fokus penelitian yaitu tentang tahapan-tahapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas IX B di MTsN 10 Sleman.

c) Penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini penulis harus mengerti apa arti dari hal-hal yang ditelitinya, dengan cara pencatatan peraturan, pola-pola, pernyataan konfigurasi yang mapan dan arahan sebab-akibat sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Maka dari itu makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji agar ke validitasannya terjamin.⁴⁶ Langkah analisis selanjutnya yang dilakukan penulis adalah penarikan kesimpulan yaitu

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 16-19.

diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yaitu tentang tahapan-tahapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas IX B di MTsN 10 Sleman. Dari hasil pengelolaan dan penganalisaan data kemudian digunakan peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

Dari ketiga analisis data yang sudah dijelaskan di atas dapat diambil kesimplan bahwa setelah adanya poses pencarian dan proses pengumpulan data-data penelitian dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang diperoleh, penulis mulai mengklasifikasikan data-data menurut kategori masing-masing, hal ini dilakukan bertujuan untuk menghasilkan berbagai jawaban dari permasalahan dan juga untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum ke khusus.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas IX di MTs N 10 Ngaglik Sleman Yogyakarta yaitu Pertama, Tahap pembentukan yaitu tahap pengenalan setiap anggota kelompok. Kedua, Tahap peralihan yaitu tahap permulaan kegiatan yang berisi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Ketiga, Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu tahap menentukan topik lalu didiskusikan. Keempat, Tahap Pengakhiran yaitu tahap akhir kegiatan yang berisi kesimpulan kesan dan pesan beserta membahas kegiatan lanjutan bila diperlukan.

Dari empat tahap tersebut, maka dapat meningkatkan kematangan karir siswa kelas IX di MTs N 10 Ngaglik Sleman Yogyakarta yaitu 6 orang siswa dari 28 siswa yang tadinya belum paham mengenai karir menjadi semakin paham mengenai karir. Sedangkan yang 22 siswa yang tadinya sudah paham menjadi semakin paham mengenai karir.

B. Saran-saran

Demi meningkatkan mutu MTsN 10 Sleman Yogyakarta serta demi kemajuan bimbingan kelompok di MTsN 10 Sleman, maka penulis berusaha memberikan masukan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diantaranya yaitu:

1. Bagi program studi BKI, lebih mendalam lagi dalam memahami suatu kegiatan bimbingan kelompok dan mampu menguasai semua yang berkaitan dengan bimbingan kelompok baik secara teori atau secara praktek. Dan memahami berbagai teknik yang harus digunakan terutama dalam mengatasi siswa yang belum mampu merealisasikan karirnya berkaitan dengan kelanjutan studi, sehingga mampu menumbuhkan semangat belajar siswa.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, memahami siswa lebih mendalam lagi terutama berkaitan dengan kematangan karir siswa yang masih rendah dan semangat belajarnya yang kurang.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan lebih mendalam lagi dalam mengambil kasus siswa yang kematangan karirnya rendah, karena masih banyak sekolah yang mengalami masalah pada siswa yang belum mampu merealisasikan karir berkaitan kelanjutan studinya sehingga menyebabkan semangat belajar yang rendah pada siswa.

C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada umat seluruh dunia.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa di MTsN 10 Sleman. Walaupun dengan usaha semaksimal mungkin yang telah penulis lakukan, tetapi karena keterbatasan yang ada pada diri penulis sehingga dalam penyusunan ini

masih banyak kekurangan dan kesalahan yang perlu disempurnakan. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca penulis harapkan dalam kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi yang sederhana ini mendapat ridho dari Allah SWT dan bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya maupun bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal A'lam.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifa Nisrina Ayuni, Kematangan Karir Siswa Kelas XI ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5:10 (Oktober, 2015).
- Ayu Rahmawati Prastiwi, Upaya Peningkatan Kematangan Karir Melalui Metode *Career Portofolio* pada siswa kelas X MIA 1 SMA N 1 Boyolali, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4:9 (Juli, 2015).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007).
- Ita Juwitaningrum, Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir siswa SMK N Bandung, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2:2 (Agustus, 2016).
- Kuntjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1981).
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosta Karya, 1989).
- Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992)
- Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005).
- Muntamah Jati Arianti, Hubungan Antara Kelekatan Terhadap Teman Sebaya dengan Kematangan Karir pada siswa kelas XI SK Negeri 1 Terucuk Klaten, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5:4 (Oktober, 2016).
- Nano Ratno Panca Pamungkas, Peningkatan Kematangan Karir melalui Bimbingan Kelompok Homeroom Siswa Kelas X Pemasaran SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3:7 (Juni, 2017).
- Nazilatul Wahyu Nafisah, Sumardjono Padmomartono, Yutinus Windrawanto, Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Teknik *Problem Solving* Berbantuan Media *Mind Map*, "*Skripsi*" (Semarang, Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP-Universitas Kristen Satyawacana, 2015).

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2004).

Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama 2009). Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007).

Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995).

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineke Cipta, 2005).

Tantang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1986).

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dari Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2012)

Tatiek Romlah, *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001).

Tuti Masfuhah, *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 10 Sleman, "Skripsi"* (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUKA YK, 2017).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Buwana Seta Megaswari
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Yogyakarta, 27 Desember 1994
Alamat : JL. Wiratama no 15 Rt 6/ Rw 1 Pakuncen
Wirobrajan Yogyakarta
Nama Ayah : Alm. Yudha Prasetyantoro
Nama Ibu : Esti Handayani
Nomer Hp : 081223726279
E-mail : buwanaseta27@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Netral C Yogyakarta : 2003-2009
2. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta : 2009-2011
3. MAN 2 Sleman Yogyakarta : 2011-2013
4. UIN Sunan Kalijaga : 2013-sekarang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOAN WAWANCARA

Guru BK :

1. Bagaimana struktur organisasi bimbingan konseling dan mekanisme kerjanya ?
2. Apa saja program BK yang ada di MTs N 10 Sleman ?
3. Bagaimana pelaksanaan program tersebut ?
4. Adakah siswa yang mengalami masalah dalam penentuan karir ?
5. Apa saja bentuk atau jenis kesulitan siswa dalam pemilihan karir (kelanjutan studi) ?
6. Adakah program BK yang bertujuan untuk meningkatkan kematangan karir siswa ?
7. Apakah ada kegiatan bimbingan kelompok di sekolah ?
8. Berapa kali seminggu kegiatan bimbingan kelompok dilakukan ?
9. Adakah kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas IX di MTs N 10 Sleman ?
10. Jika ada, apa saja bentuk dan jenis bimbingan kelompok yang dilakukan ?
11. Apakah kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan ini dengan sengaja atau tidak ? apa buktinya ?
12. Apakah kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan ini sebelumnya telah disepakati bersama antara guru BK dengan wali kelas ? apa buktinya ?
13. Bagaimana prosedur yang dilakukan oleh guru BK dalam merencanakan kegiatan yang berguna dalam peningkatan kematangan karir siswa ?
14. Adakah kegiatan yang dilakukan oleh guru BK yang diluar rencana ? mengapa ?
15. Bagaimana harapan dari setiap anggota dengan diadakannya bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir ?
16. Bagaimana harapan pembimbing dengan diadakannya bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir ?

17. Bagaimana tanggapan setiap anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya ?
18. Apakah ada salah satu anggota yang belum siap atau tidak setuju dengan keputusan yang telah disepakati ?
19. Bagaimana cara pengakhiran pada kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir tersebut ?
20. Apakah setiap anggota mempunyai kesan tersendiri setelah diadakannya bimbingan kelompok ini ?
21. Apabila ada, apa kesan dari setiap anggota kelompok ?
22. Apakah pembimbing mempunyai kesan tersendiri setelah diadakannya bimbingan kelompok ?
23. Bagaimana hasil dari kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir tersebut ?
24. Apakah ada perubahan dari setiap anggota setelah kegiatan bimbingan kelompok ini ?
25. Apakah ada rasa kepuasan tersendiri pada diri anggota dan pembimbing ?
26. Apakah ada kegiatan bimbingan kelompok lanjutan disesi berikutnya ?
27. Kapan kegiatan akan diselenggarakan ?

Siswa :

1. Siapa nama anda ? sekarang anda duduk dikelas berapa ?
2. Apakah anda mengetahui karakter yang anda miliki ?
3. Apakah anda mengetahui potensi apa yang anda miliki ?
4. Apakah anda sudah memilih jurusan dan sekolah yang sesuai dengan bakat dan minat yang anda miliki ?
5. Apakah pilihan yang anda ambil karena keinginan sendiri atau keinginan orang tua ?
6. Apakah anda sudah mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir di masadepan ?
7. Apakah anda sudah merencanakan karir anda di masa depan ?

8. Apakah anda sudah memiliki gambaran pekerjaan yang anda inginkan di masa depan ?
9. Apa usaha yang sudah anda lakukan agar tercapai apa yang anda inginkan di masa depan ?
10. Adakah respon atau upaya yang dilakukan guru BK serta pihak sekolah guna menunjang kematangan karir siswa ?
11. Apa kritik dan saran anda terhadap layanan informasi madrasah berkenaan karir yang selama ini berlangsung guna kemajuan madrasah dan peningkatan kematangan karir siswa ?

Wali Kelas :

1. Adakah siswa yang masih kebingungan atau masih kesulitan dalam pemilihan karir (kelanjutan studi)
2. Jika ada siapa sajakah siswa tersebut ?
3. Apakah keenam siswa tersebut pernah menanyakan tentang kelanjutan studi ?
4. Bagaimana semangat belajar siswa tersebut ?
5. Adakah usaha-usaha yang dilakukan siswa tersebut ?
6. Seberapa peduli mereka dengan cita-citanya ?
7. Bagaimana tindakan bapak terhadap siswa yang belum dapat merealisasikan karir berkaitan dengan kelanjutan studi ?
8. Apa yang menyebabkan siswa tersebut kesulitan dalam memilih kelanjutan studinya ?
9. Bagaimana respon bapak mengenai kesulitan tersebut ?
10. Bagaimana upaya wali kelas guna meningkatkan kematangan karir siswa ?
11. Mengapa dalam hal peningkatan kematangan karir ini menjadi wewenang BK ?
12. Adakah kerjasama guru BK dan wali kelas dalam meningkatkan kematangan karir siswa ?
13. Apa saja bentuk kegiatan untuk meningkatkan kematangan karir siswa ?

14. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut dilakukan ?
kalau ada apa saja ?
15. Bagaimana cara Bapak menanganijika ada penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan geografis lingkungan MTsN 10 Sleman Yogyakarta
2. Kondii lingkungan MTsN 10 Sleman Yogyakarta
3. Struktur organisasi MTsN 10 Sleman Yogyakarta
4. Keadaan kelas MTsN 10 Sleman Yogyakarta
5. Keadaan ruang guru dan ruang BK MTsN 10 Sleman Yogyakarta

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdiri dan perkembangan MTsN 10 Sleman Yogyakarta ?
2. Struktur organisasi MTsN 10 Sleman Yogyakarta
3. Keadaan guru, siswa dan karyawan MTsN 10 Sleman Yogyakarta
4. Sarana dan prasarana MTsN 10 Sleman Yogyakarta
5. Permasalahan yang dihadapi siswa MTsN 10 Sleman Yogyakarta
6. Data siswa yang bermasalah di MTsN 10 Sleman Yogyakarta
7. Bentuk dan jenis layanan Bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK guna meningkatkan kematangan karir siswa kelas IX di MTsN 10 Sleman Yogyakarta